

Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN pada materi gaya

Sakka Hasan^{1)*}, Syarifuddin²⁾

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Halu Oleo Indonesia¹⁾

Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Universitas Halu Oleo Indonesia²⁾

*e-mail: sakkahasan1158@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Gaya yang diajar dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I skor rata-rata sebesar 2,44 berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II seluruh kelompok peserta didik sebesar 3,37 telah berada kategori baik. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik pada materi pokok gaya yang diajar menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan dari siklus I persentase ketuntasan sebesar 55%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 70% dan siklus III sebesar 85%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik pada materi pokok gaya dapat meningkat melalui model *Discovery learning*.

Kata kunci: Discovery learning, hasil belajar, materi gaya

Application of the discovery learning model to improve the learning outcomes of SDN students on style materials

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes on the subject matter of Style which is taught using the discovery learning model in class IV. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were students of class IV, totaling 20 people. The results showed that the learning outcomes of students had increased from the first cycle, the average score of 2.44 was in the sufficient category, while in the second cycle the entire group of students of 3.37 was in the good category. Meanwhile, for the learning outcomes of students on the subject matter of styles taught using the discovery learning model, the percentage of completeness in the first cycle was 55%, while in the second cycle the percentage of completeness was 70% and the third cycle was 85%. The conclusion in this study is that the learning outcomes of students' science on the subject matter of style can be increased through the Discovery learning model

Keywords: Discovery learning, learning outcomes, style materials

PENDAHULUAN

Mengajar pada dasarnya adalah aktivitas guru dalam menggiatkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa, menyajikan bahan pelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru sebagai penanggungjawab dalam proses belajar mengajar di kelas dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu aspek yang dimiliki oleh guru adalah metode penyampaian ilmu pengetahuan dan pendekatan keterampilan kepada siswa. Metode yang dimaksud adalah strategi dan teknik mengajar yang dikuasai oleh guru sesuai dengan bahan atau materi pengajaran kepada siswa agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami, dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik. Dengan demikian guru sekolah dasar yang berfungsi sebagai guru kelas harus mampu mengajarkan semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran agama dan penjasokes.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang fundamental dan sangat menentukan baik tidaknya siswa dalam memahami kemampuan-kemampuan pelajaran lainnya. Kemampuan berhitung yang dimiliki oleh siswa merupakan kebanggaan tersendiri bagi guru itu sendiri.

Pengajaran IPA di sekolah dasar memiliki arti dan

peranan penting bagi siswa karena merupakan tahap diletakkannya landasan kemampuan IPA. Hal ini sangat penting, mengingat hampir sebagian besar anak didik yang memasuki sekolah dasar tidak atau kurang memiliki latar belakang berhitung.

METODE

Subyek dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Tahoa yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tahoa yang berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif digunakan pula untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Peserta didik

Nilai peserta didik ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik pada tes yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arikunto, 2008: 80)

2. Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar peserta didik Dengan Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

(Sudjana, 1996 : 67).

dengan :

\bar{X} = nilai rata-rata

X_i = skor tiap-tiap peserta didik

N = jumlah peserta didik

3. Menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik dengan rumus:

$$\% = \frac{np}{n} \times 100\%$$

dengan :

np = jumlah peserta didik yang kategori tuntas

n = jumlah semua peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

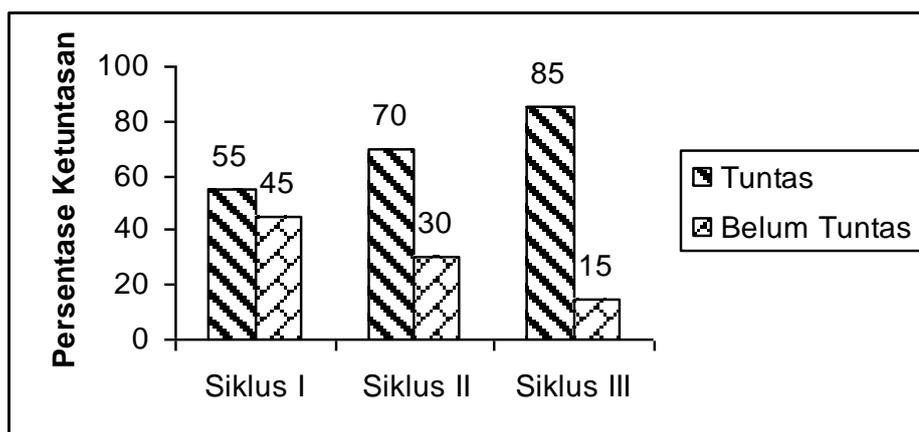
Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus cenderung meningkat. Hasil analisis data Ketuntasan belajar secara singkat disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPA

No.	Jenis Evaluasi	Kriteria Ketuntasan			
		Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Siklus I	11	55	9	45
2.	Siklus II	14	70	6	30
3.	Siklus III	17	85	3	15

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus pertama belum tercapai ketuntasan belajar, dimana hanya 11 orang siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas. Hal ini terjadi karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga pada siklus kedua dilakukan perbaikan pembelajaran. Pada siklus kedua terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 14 orang (70%), meskipun pada siklus kedua mengalami peningkatan namun

belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga ketuntasan belajar mencapai 85% hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ketiga telah tercapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Berikut disajikan profil ketuntasan belajar IPA siswa pada setiap siklus.



Gambar 1. Profil ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua dan ketiga. Pada siklus pertama hanya 11 orang atau 55% dari 20 siswa

yang memperoleh nilai 65 ke atas. Pada siklus kedua hasilnya meningkat dimana 14 orang atau 70% memperoleh nilai 65 ke atas. Pada siklus ketiga ketuntasan belajar meningkat sebesar 85% dimana 17 orang siswa memperoleh nilai 65 ke atas. Dengan demikian target perbaikan sudah tercapai pada siklus ketiga, sekaligus

masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas memperoleh nilai 65 ke atas. Adanya peningkatan hasil belajar tersebut merupakan dampak dari perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan, dimana guru menggunakan model *discovery learning* yang disertai dengan pemberian contoh-contoh soal sehingga siswa dapat menangkap dengan baik materi yang disampaikan. Oleh karena itu dalam mengajarkan materi tersebut guru perlu disertai contoh-contoh soal dan latihan, disamping itu guru perlu memberikan penjelasan sejelas-jelasnya sehingga siswa dapat mengikuti urutan-urutan materi yang disampaikan dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian diantaranya yang berjudul penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan pembelajaran IPA materi gaya pada kelas IVA SDN Dukuhan Kerten Surakarta dengan kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata observasi siswa pada siklus I sebesar 82.63% dan siklus II sebesar 87.93%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 81.23% dan siklus II sebesar 89.59%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi gaya pada kelas IVA SD N Dukuhan Kerten Surakarta tahun ajaran 2020/2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata observasi siswa pada siklus I sebesar 82.63% dan siklus II sebesar 87.93%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 81.23% dan siklus II sebesar 89.59%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi gaya pada kelas IVA SD N Dukuhan Kerten Surakarta tahun ajaran 2020/2021 (Amna dkk, 2021)

Penerapan model *Discovery learning* dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* meningkatkan pemahaman bagi siswa sehingga hasil belajar di sekolah dasar meningkat (Ramadhantri, 2021).

Penerapan model pembelajaran *discovery* pada materi gaya magnet untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi gaya magnet diperoleh data awal hanya ada 5 orang siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM dengan persentase 14,7%, sisanya 29 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 85,3%. Setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery* pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 17 orang siswa tuntas dan 17 siswa lainnya masih belum tuntas. Dengan demikian, persentase perbandingan pada siklus I yaitu 50% tuntas dan 50% belum tuntas. Setelah diadakan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 28 siswa yang tuntas dengan persentase 82,4% dan siswa yang belum tuntas

mengalami penurunan menjadi 6 siswa dengan persentase 17,6%. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus III, hasil belajar siswa kembali meningkat yaitu sebesar 91,2% dengan jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan terus menerus menjadi 31 siswa dan tidak tuntas menurun menjadi 3 siswa dengan persentase 8,8% (Nurjanah dkk, 2017).

Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar hasil belajar, model *Discovery Learning*. Hasil analisis 25 jurnal dari sumber yang relevan menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* adalah salah satu model yang dapat membantu siswa dalam melakukan penemuan sehingga siswa dapat belajar aktif dan siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan diingat oleh siswa. Teknik pengumpulan data ini melalui penelusuran *online* di *Google Scholar* dengan kata kunci pengumpulan data yang digunakan yaitu, proses pembelajaran, hasil belajar, model *Discovery Learning*. Dari hasil penelitian 25 jurnal yang relevan menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Marisya dkk, 2020).

Penerapan model pembelajaran *discovery* pada materi gaya magnet untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN Sukahati di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu) Pada pelaksanaan siklus I mencapai 83%, siklus II menjadi 90,5%, dan siklus III menjadi 100%. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I mencapai 62,14%, siklus II menjadi 86,9%, dan pada siklus III menjadi 90,2%. Kemudian hasil belajar dari 34 siswa pada data awal hanya 5 siswa (14,7%) yang tuntas mencapai KKM. Pada siklus I menjadi 17 siswa (50%) yang tuntas, siklus II menjadi 28 siswa (82,4%), dan pada siklus III sebanyak 31 siswa (91,2%). Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery* dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukahati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu pada materi gaya magnet. Kata Kunci: Model pembelajaran *Discovery*, Hasil belajar siswa, Ilmu Pengetahuan Alam, Gaya Magnet, Penelitian Tindakan Kelas. (Ismi Nurjanah dkk, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan perbaikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Tahoa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *discovery learning* pada materi pokok gaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut diantaranya Secara khusus terdapat 3 orang peserta didik yang belum tuntas agar dilakukan kegiatan remedial sehingga peserta didik tersebut tuntas dalam belajarnya, kemudian Penerapan pembelajaran IPA melalui model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar agar peserta didik dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan peserta didik akan merasa senang, tertarik, terangsang dan bersikap positif terhadap

pembelajaran IPA Kepada semua pihak agar model *discovery learning* dapat diterapkan karena berdampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, Z. Y., & Muhammadiyah, M. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD (Studi Literatur). *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(6), 79-89.
- Anderson, L.W. dan Karthwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini, D. P. dan Ridwan Abdullah Sani. (2015). *Analisis Model Pembelajaran Scientific Inquiry dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil belajar Peserta didik SMA*. Medan: Jurusan Pendidikan Fisika, Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Bundu, Patta. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SMA. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Delin, D.J., dkk. (2015). *Analisis Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Dimensi Literasi Sains pada Pengembangan Performance Assessment Berbasis Discovery Learning*. Padang: Prosiding seminar nasional pembelajaran fisikadi Universitas Negeri Padang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indarti. (2014). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta didik Kelas X SMAN 8 Malang*. UNM. Malang.
- Ismi Nurjanah, H. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATERI GAYA MAGNET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN Sukahati di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Jihad dan Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumalasari, Destrika. (2015). *Dampak Model Discovery Learning Terhadap Hasil belajar Dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Di Mts Negeri Jember 1*. Universitas Jember. Jember.
- Lestari, S. N. A. P. A., dkk. (2017). *Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Inkuiri*. Sumedang: Jurnal Ilmiah: Vol 2, No.1.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Mukhlis, dkk. (2018). *Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik Kelas X-5 SMAN 12 Banjarmasin Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing*. Banjarmasin: Seminar Nasional Pendidikan.
- Munjir, Ahmad. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Refika Aditama. Bandung.
- Neni, Z. (2006). *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brothers.
- Nidawati. (2013). *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*. Jurnal Polnir: Vol.1.No.1. [Diakses 2/2/2019/20.31]
- Nurjanah, H. I., Jayadinata, A. K., & Julia, J. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Pada Materi Gaya Magnet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 461-470.
- Permedikbud. (2016). *Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permedikbud. (2016). *Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar penilaian pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Putrayasa, I Made., dkk. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ramadhantri, I. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Materi Gaya pada Kelas IVA SD N Dukuhan Kerten Surakarta tahun ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53812>
- Ramly. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Rohim, F. (2012). *Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Unnes Physics Education Journal, 1.
- Rosdiana, dkk. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar Peserta didik*. Samarinda: Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan*, Vol.2.Hal.8:1060-1064.
- Rustaman, N.Y, dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi: Common Textbook JICA IMSTEP*. Bandung: FPMTP A UPI.
- Rusyan, A. Tabrani. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Semiawan, Commy. (1990). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia
- Simamora, A. (2009). *Flavonoid Dalam Apel dan Aktifitas Antioksidannya*. Jakarta: UKRIDA.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sunardi, dkk. (2017). *Buku Guru Fisika untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam*. Bandung: Yrama Widya.
- Tasiwan. (2015). *Efek Pembelajaran Berbasis Proyek Terbimbing terhadap Perkembangan Keterampilan Proses dan Sikap Sains Peserta didik*. Berkala Fisika Indonesia, Hal.39-48.
- Usman & Setiawati. (2001). *Statistika*. Remaja Rosdakarya. Bandung.